

Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PENJASORKES Materi Sepak Bola di Kelas V SD Negeri 1 Pasar Batu

Bakhrudin *

Sekolah Dasar Negeri 1 Pasar Batu

Tabalong Kalimantan Selatan

• Terima: 9-1-2019

• Revisi: 21-1-2019

• Terbit Daring: 30-3-2019

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah kurang maksimalnya keaktifan peserta didik Kelas V dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Penjasorkes materi dribble yang mengakibatkan hasil belajar sebagian besar dari mereka belum mencapai KKM. Ini terjadi karena pendidik masih cenderung menggunakan metode ceramah dan drill pada setiap pembelajarannya dengan kata lain kurangnya penggunaan variasi metode dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) bagaimana penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran mata pelajaran penjasorkes materi sepak bola tentang dribble di Kelas V SD Negeri 1 Pasar Batu tahun 2016, 2) apakah metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes peserta didik Kelas V pada materi sepak bola mengenai dribble di SD Negeri 1 Pasar Batu tahun 2016 Subjek dalam penelitian ini adalah Kelas V SD Negeri 1 Pasar Batu tahun 2016 yang berjumlah 26 peserta didik, yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Penjasorkes materi dribble agar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan menggunakan metode tutor sebaya hasil belajar penjasorkes materi sepak bola mengenai dribble pada, yaitu pada pertemuan pertama siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 10 siswa atau (38%), pada pertemuan kedua sebanyak 13 siswa atau (50%) pada pertemuan ke tiga siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau (69%), sedangkan pada pertemuan terakhir siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa atau (96%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode bantuan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dribble sepak bola siswa Kelas V SD Negeri 1 Pasar Batu Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari penelitian tersebut diharapkan dapat memberi pengetahuan dan manfaat bagi semua pihak (pendidik, peserta didik, orangtua) dan terutama bagi pendidik untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Penjasorkes dan mata pelajaran yang lainnya.

Kata-kata kunci: Metode tutor sebaya, hasil belajar siswa, sepak bola

* Korespondensi. Bakhrudin: E-mail: bakhrudin@gmail.com

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek yaitu peserta didik dan pendidik. Proses ini dialami oleh peserta didik dan pendidik. Dalam proses belajar peserta didik didorong oleh keingintahuan terhadap tujuan belajar. Tujuan belajar ini dirumuskan oleh pendidik dan diinformasikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses belajar interaksi yang terjadi dalam pembelajaran merupakan pengolahan informasi yang mana interaksi ini terjadi saat pendidik melaksanakan proses mengajar dengan peserta didik, dengan adanya interaksi muncul serangkaian kegiatan belajar mengajar.

Dalam upaya mencapai pendidikan yang berkualitas, pemerintah telah mengubah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan ini tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22, 23, dan 24 tahun 2006. Di dalamnya mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk membuat KTSP sebagai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. (Khaeruddin. 2007)

Sebagaimana yang dimaksud, kurikulum ini merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi, dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. (E.Mulyasa, 2008)

Kurikulum ini merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonom yang luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam mengaktifkan proses belajar-mengajar di sekolah. Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana baru di dalam proses kegiatan belajar mengajar, agar peserta didik lebih mudah untuk menerima materi yang akan disampaikan.

Dalam kaitannya dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidikan merupakan realita

kegiatan dari pelaksanaan kurikulum tersebut. Dan dapat dilihat dari kenyataan bahwasanya pendidikan memiliki sasaran pedagogis, yang mana pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Karena gerak sebagai aktifitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. (Permendiknas 22 Tahun 2006)

Sebagaimana pula telah dicantumkan dalam Undang –Undang RI No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) Pasal 1 ayat 11 menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, ketrampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani. Artinya selain aspek fisik, masih ada target lain yang harus dicapai yaitu pengetahuan, kepribadian, ketrampilan, dan kesehatan.

Dengan kata lain pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabil emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. (Permendiknas 22 Tahun 2006)

Mata pelajaran ini dalam sekolah sering dikenal dengan sebutan Penjasorkes, yang mana dalam pembelajaran peserta didik diberi pengetahuan tentang materi ajar seperti teori-teori dalam gerakan. Yang termasuk ke dalam klasifikasi gerak di sini yaitu mulai dari gerak yang paling sederhana sampai dengan gerakan yang paling sulit. Serta pendidik juga memberikan penjelasan mengenai teori-teori secara langsung kepada peserta didik, agar mereka menguasai gerakan terampil, yaitu gerakan yang memerlukan belajar. Gerakan tersebut terdapat pada permainan seperti permainan bola basket, bola voly, sepak bola, bola kasti dsb. Akan tetapi penulis tertarik mengangkat tema tentang permainan sepak bola yang lebih khususnya adalah mengenai gerakan dasar dribble bola.

Untuk dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik khususnya pada materi gerakan dribble pendidik selain menggunakan metode ceramah juga dituntut untuk menggunakan metode yang bisa membantu agar peserta didik mudah memahami dan menguasai materi

yang dipelajari. Salah satunya adalah metode tutor sebaya.

Metode pembelajaran tutor sebaya merupakan metode yang baik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar, karena di dalam metode ini terdapat diskusi kelompok. Tutor dalam kelompok adalah teman sendiri yang bertujuan untuk memperoleh ketrampilan dalam membelajarkan.

Pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan seorang siswa yang prestasinya lebih tinggi dalam kelompoknya itu. Ia membantu atau menjadi pendidik bagi temannya. Pembelajaran ini lebih bermakna karena keaktifan peserta didik akan meningkat dan pemahaman peserta didik dapat tercapai dengan baik karena bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Kelas V SD Negeri 1 Pasar Batu tahun 2016, diketahui bahwa di dalam kelas tersebut dirasa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Budaya bertanya masih kurang, keadaan tersebut dikarenakan rasa kecanggungan yang melekat pada diri peserta didik ketika ingin bertanya kepada pendidik. Perasaan malu dan takut yang menyebabkan rasa aktif itu tidak terwujud.

Pada mulanya pendidik penjasorkes menggunakan metode ceramah yang selanjutnya disertai dengan metode drill akan tetapi hasilnya kurang baik, yaitu keaktifannya belum terwujud seperti yang dijelaskan di atas. Maka pada kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan metode yang bisa mengatasi permasalahan ini yaitu dengan metode tutor sebaya, agar menimbulkan interaksi peserta didik dalam pembelajaran. Mereka cenderung merasa terbuka untuk bertanya kepada temannya mengenai hal-hal yang belum diketahui dan dimengerti. Dengan keaktifan peserta didik tersebut maka pemahaman serta hasil belajar mereka akan meningkat menjadi lebih baik.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Materi Sepak Bola di Kelas V SD Negeri 1 Pasar Batu"

Sedangkan untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka peneliti perlu menegaskan berbagai istilah, yaitu sebagai berikut:

1.1.1 Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:427). Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah adanya penerapan suatu metode dalam suatu pembelajaran, yang dimaksudkan dari pelaksanaan itu akan mendapatkan perubahan hasil yang lebih baik.

1.1.2 Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Ditinjau dari segi etimologisnya (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "methodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati, dan "hodos" yang berarti jalan atau cara (Ismail, 2009:7) Sebagaimana pendapat Fathurrahman Pupuh yang dikutip oleh Hamruni bahwa metode menurut harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal (Hamruni, 2009:6)

Sedangkan dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. (Trianto, 2010:17). Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah, atau lebih yaitu dari pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, serta peserta didik dan pendidik. Di mana dari interaksi itu akan mendapatkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pengertian pembelajaran yang sebenarnya adalah lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan segala aspek yang berhubungan dengan pembelajaran yang sedang dilakukan.

Mengenai metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil. Metode tersebut merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan seorang peserta didik yang prestasinya lebih tinggi dalam kelompoknya itu memberi bantuan atau menjadi guru bagi peserta didik, karena dengan bantuan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya juga lebih mudah dipahami, dan di antara mereka tidak ada rasa

seگان, rendah diri dan malu. Jadi proses belajarnya dapat berjalan lebih efektif.

1.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Nana Sudjana, 2002)

Mengenai hasil belajar dalam penelitian ini yang diteliti adalah hasil belajar peserta didik yang ada di Kelas V SD Negeri 1 Pasar Batu. Dengan menggunakan metode tutor sebaya hasil belajar penjasorkes mengenai dribble pada materi sepak bola diharapkan akan lebih meningkat.

1.1.4 Materi Sepak Bola

Materi sepak bola yang diangkat oleh peneliti adalah mengenai dribble atau sering dikenal dengan menggiring bola. Materi ini merupakan salah satu materi pelajaran penjasorkes yang diajarkan kepada peserta didik di SD Negeri 1 Pasar Batu pada semester genap di Kelas V.

1.1.5 Mata Pelajaran Penjasorkes

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. (Permendiknas no 22 Tahun 2002)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan akan menimbulkan dampak positif bagi tubuh serta kelancaran metabolismenya sehingga dapat merangsang aktifitas berfikir peserta didik. Dengan demikian kedudukan mata pelajaran ini sangat penting bagi peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes pada materi sepak bola mengenai dribble siswa kelas V di SD Negeri 1 Pasar Batu tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai dribble pada materi sepak bola mata pelajaran Penjasorkes Kelas V di SD Negeri 1 Pasar Batu tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian, yaitu (1) Manfaat teoritis, secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang efektivitas penerapan model tutor sebaya terhadap kemampuan dribble pada materi sepak bola mata pelajaran Penjasorkes di tingkat SMA (2) Manfaat praktis (A) Bagi penulis, hasil penelitian dapat dijadikan pengalaman penelitian berkaitan dengan penggunaan model tutor sebaya terhadap kemampuan dribble pada materi sepak bola mata pelajaran Penjasorkes di tingkat SMA. Selain itu, penulis dapat menerapkan serta mengembangkan teknik tersebut dalam pembelajaran; (A) Bagi guru, (a) dapat dijadikan alternatif pemilihan teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks bahasa Inggris. (b) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi maupun metode yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang disampaikan dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik bagi peserta didik. (c) Adanya inovasi metode pembelajaran Penjasorkes dari dan oleh peserta didik yang menitikberatkan pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya yang dapat seterusnya dipakai seterusnya di SD Negeri 1 Pasar Batu. (d) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme pendidik. (B) Bagi siswa, hasil penelitian dapat meningkatkan keterampilan dribble pada materi sepak bola mata pelajaran Penjasorkes di tingkat SMA serta dapat memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya.

2. Metodologi

Metodologi memberikan gambaran yang jelas terhadap pencapaian tujuan penelitian (Dalle, 2010;

Dalle et al., 2017). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering disebut dengan classroom action research dalam bahasa Inggris. Data penelitian adalah berupa data deskriptif dan kuantitatif yang menggunakan statistik sederhana dengan mengacu pada penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas yang di rencanakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode tutor sebaya yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus 4 tahapan yaitu: *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi). Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pasar Batu. Peneliti memilih tempat penelitian di SD Negeri 1 Pasar Batu karena sekolah tersebut masih terdapat kelas yang siswanya tidak aktif. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama satu bulan mulai dari tanggal 4 September – 23 Desember 2016.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kelas V SD Negeri 1 Pasar Batu yang berjumlah 26 peserta didik. Yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini berkerja sama dengan guru mata pelajaran dan dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*action*), (c) pengamatan (*observation*), (d) refleksi (*reflection*) (Kusuma & Dwitagama, 2010).

Dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan data-data sekolah, nama pendidik, peserta didik, serta arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat sebuah kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiono, 2010: 207-208)

Dalam penelitian ini yang diutamakan adalah perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka analisis data yang digunakan dengan dua cara yaitu analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis deskriptif kualitatif, artinya seluruh data yang terkumpul diolah secara non statistik untuk menggambarkan situasi hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan KKM yaitu minimal 6,7.

Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada (Mulyasa, 2008).

3. Hasil dan Pembahasan

Perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas tentang dribble sepak bola melalui metode bantuan tutor sebaya telah dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa sehingga tujuan perbaikan tercapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil tindakan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir ketuntasan hasil belajar siswa dapat disajikan, yaitu pada pertemuan pertama siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 10 siswa atau (38%), pada pertemuan kedua sebanyak 13 siswa atau (50%) pada pertemuan ke tiga siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau (69%), sedangkan pada pertemuan terakhir siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa atau (96%)

Penggunaan metode bantuan tutor sebaya terbukti sangat membantu peningkatan hasil belajar siswa hal ini dikarenakan kelebihan penggunaan metode tutor sebaya banyak memberikan keuntungan di antaranya siswa yang takut atau segan dengan guru menjadi tidak takut karena belajar dengan teman sebaya. Meskipun siswa belajar dengan teman, akan tetapi tidak mengurangi pencapaian nilai afektif, siswa tetap belajar dengan penuh percaya diri, semangat, disiplin, jujur, dan penuh tanggung jawab.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode bantuan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dribble sepak bola siswa Kelas V SD Negeri 1 Pasar Batu Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2016/2017.

Disarankan (1) bagi semua pihak sekolah lebih memperhatikan peserta didik yang mempunyai permasalahan baik prestasi maupun hal yang lainnya; (2) Kepada para pendidik disarankan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kondisi di dalam; (3) Hendaknya peserta didik lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan baik umum maupun agama.

Daftar Rujukan

- Dalle, J. (2010). Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.
- Dalle, J., Hadi, S., Baharuddin., & Hayati, N. (2017). The Development of Interactive Multimedia Learning Pyramid and Prism for Junior High School Using Macromedia Authorware. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, November. 714-721. Hamruni, Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Jakarta: Balai Pustaka.
- Khaeruddin., & Junaedi, M. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Jogjakarta: Nuansa Aksara.
- Kusuma, W., & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Indeks.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta: Kencana.